

## Peran QRIS sebagai Pendorong *Financial Technology* (Fintech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Nugrah Leksono Putri Handayani<sup>1\*</sup>, Poppy Fitrijanti Soeparan<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM), Indonesia

[nugrahlepeha@gmail.com](mailto:nugrahlepeha@gmail.com)<sup>1</sup>, [poppssoep@gmail.com](mailto:poppssoep@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat : Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

Korespondensi penulis: [nugrahlepeha@gmail.com](mailto:nugrahlepeha@gmail.com)\*

**Abstrack.** *This study aims to analyze the role of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a key driver in the development of Financial Technology (Fintech) that contributes to increasing financial inclusion in Indonesia. Using qualitative methods through a descriptive approach, this study focuses on exploring and understanding phenomena related to QRIS implementation and its impact on the national digital financial ecosystem. Research data was obtained through literature studies from various relevant primary and secondary sources, thus providing a strong theoretical and practical foundation. The results show that QRIS functions as a link between cross-platform digital payment ecosystems, enabling interconnection between service providers, and facilitating non-cash transaction processes in a faster, safer, and more efficient manner. Furthermore, QRIS not only supports the development of financial technology in urban areas but also expands the reach of digital financial services to remote areas that were previously difficult to access by conventional banking services. Thus, QRIS plays a significant role in encouraging public participation in the formal financial system and helping achieve the national financial inclusion targets set by the government. This study concludes that QRIS is a strategic instrument in strengthening the foundation of Indonesia's digital economic transformation. Increasing financial inclusion not only impacts equitable access to financial services but also contributes to more inclusive and sustainable economic growth. These findings illustrate that QRIS is a technological policy innovation with strategic value, not only as a transaction tool but also as a driving force for digital financial integration in the era of national economic transformation. QRIS is a strategic tool in realizing national financial inclusion targets and supporting the vision of transformation towards Indonesia's digital economy.*

**Keywords :** *Economic transformation, Financial ecosystem, Financial Inclusion, Financial Technology (Fintech), QRIS.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai salah satu pendorong utama dalam perkembangan Financial Technology (Fintech) yang berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berfokus pada upaya menggali dan memahami fenomena yang berkaitan dengan implementasi QRIS serta dampaknya terhadap ekosistem keuangan digital nasional. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber primer maupun sekunder yang relevan, sehingga memberikan landasan teoretis dan praktis yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS berfungsi sebagai penghubung antar ekosistem pembayaran digital lintas platform, memungkinkan interkoneksi antar penyedia layanan, serta mempermudah proses transaksi non-tunai dengan cara yang lebih cepat, aman, dan efisien. Lebih jauh, QRIS tidak hanya mendukung perkembangan teknologi finansial di wilayah perkotaan, tetapi juga memperluas jangkauan layanan keuangan digital hingga ke daerah-daerah terpencil yang sebelumnya sulit terakses oleh layanan perbankan konvensional. Dengan demikian, QRIS berperan signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal dan membantu pencapaian target inklusi keuangan nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan QRIS menjadi instrumen strategis dalam memperkuat fondasi transformasi ekonomi digital Indonesia, di mana peningkatan inklusi keuangan tidak hanya berimplikasi pada pemerataan akses layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa QRIS merupakan inovasi kebijakan teknologi yang memiliki nilai strategis, tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai motor penggerak integrasi keuangan digital di era transformasi ekonomi nasional. QRIS menjadi alat strategis dalam mewujudkan target inklusi keuangan nasional dan mendukung visi transformasi menuju ekonomi digital Indonesia.

**Kata Kunci :** Ekosistem keuangan, Financial Technology (Fintech), Inklusi Keuangan, QRIS, transformasi ekonomi.

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan ekonomi nasional, inklusi keuangan menjadi penting karena bertujuan untuk memberikan akses yang luas kepada masyarakat terhadap pelayanan keuangan. Namun masih dihadapkan pada tantangan khususnya di kalangan masyarakat di daerah terpencil, yang memiliki penghasilan rendah dan kalangan yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan keuangan. Sehingga Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada tahun 2019. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai kode QR dari penyedia layanan pembayaran, sehingga transaksi non-tunai dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan aman. Keberadaan QRIS menjadi pendorong bagi perkembangan *financial technology* (*fintech*), khususnya di sektor pembayaran.

Namun, di balik berbagai keuntungan yang ditawarkan, adopsi FinTech juga membawa tantangan, termasuk masalah keamanan data, regulasi yang belum sepenuhnya berkembang, serta ketimpangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran dan dampak FinTech dalam transformasi layanan keuangan di Indonesia agar dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh sekaligus mengelola tantangan yang muncul (Abubakar & Handayani, 2022). Meskipun memiliki potensi besar, perkembangan FinTech di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah regulasi yang terus berkembang untuk menyesuaikan dengan inovasi yang cepat di sektor ini (Zavolokina et al., 2020). Selain itu, isu keamanan data dan perlindungan konsumen menjadi perhatian penting, mengingat tingginya risiko penipuan dan pelanggaran privasi di dunia digital.

Dengan melihat potensi dan tantangan maka penting untuk dikaji lebih dalam bagaimana QRIS berperan sebagai pendorong fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan (Wasilah et al., 2025). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi yang efektif untuk memperluas pemanfaatan QRIS, sehingga tujuan meningkatkan inklusi keuangan dapat tercapai (Nugraha, 2025). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran QRIS dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia, serta memberikan masukan bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Abditama et al., 2024). Penelitian ini penting karena mengkaji sejauh mana QRIS dan fintech berkontribusi terhadap inklusi keuangan dan percepatan digitalisasi sistem pembayaran nasional (Fadhil et al., 2025).

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Inklusi keuangan adalah kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital, dengan biaya terjangkau, aman, dan sesuai kebutuhan (Bank Indonesia, 2024). Tujuan utama inklusi keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan akses dan literasi keuangan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Menurut World Bank (2023), inklusi keuangan mencakup tiga aspek utama: Akses, Tersedianya infrastruktur dan produk keuangan formal yang mudah dijangkau. Penggunaan, Frekuensi dan keberlanjutan pemanfaatan layanan keuangan. Serta Kualitas, Layanan keuangan yang sesuai kebutuhan, aman, dan memberikan perlindungan konsumen.

*Financial Technology* atau yang lebih dikenal dengan istilah FinTech, merujuk pada inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan layanan keuangan. Menurut Schueffel (2016), FinTech adalah "suatu fenomena yang menggambarkan penggabungan teknologi modern dengan inovasi dalam layanan keuangan". Ini mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, investasi online, dan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi lainnya. Fintech mencakup layanan keuangan berbasis teknologi seperti dompet digital (*e-wallet*), *peer-to-peer lending*, *digital banking*, dan *insurtech*. Fintech berperan sebagai penghubung layanan keuangan bagi masyarakat yang tidak terjangkau perbankan konvensional (OJK, 2024). Teknologi keuangan (Fintech) digunakan untuk menggambarkan teknologi baru yang berupaya meningkatkan dan mengotomatiskan pengiriman dan penggunaan layanan keuangan. Pada intinya, fintech digunakan untuk membantu perusahaan, pemilik bisnis, dan konsumen mengelola operasi keuangan, proses, dan kehidupan mereka dengan lebih baik dengan memanfaatkan perangkat lunak dan algoritme khusus yang digunakan pada komputer dan, semakin meningkat, smartphone (Ozili, 2018).

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar kode QR nasional yang diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019. Tujuan utamanya adalah menyatukan berbagai kode QR dari penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) agar konsumen cukup menggunakan satu QR untuk berbagai aplikasi pembayaran digital. Menurut Bank Indonesia (2023), QRIS mempermudah transaksi pembayaran non-tunai, meningkatkan efisiensi, serta mendorong inklusi keuangan dengan menjangkau pelaku usaha kecil, menengah hingga besar. Studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan layanan fintech mampu meningkatkan

akses keuangan formal melalui transaksi tanpa rekening bank, mempermudah pembayaran UMKM, serta mengurangi biaya transaksi (Putra & Sari, 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan analisis data sekunder. Tujuannya untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran QRIS yang berfungsi sebagai pendorong perkembangan layanan fintech dan implikasinya dalam meningkatkan inklusi keuangan. Data diperoleh dari: Laporan resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024–2025. Artikel akademik dari jurnal dan repositori terbuka dan data sekunder terkait statistik QRIS, fintech, dan indeks inklusi keuangan. Dalam Penelitian ini pengambilan data dari jurnal dan data secara online.

### **4. PEMBAHASAN**

Inklusi keuangan merupakan salah satu agenda strategis pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan *National Strategy for Financial Inclusion (SNKI)*, target inklusi keuangan Indonesia pada 2024-2025 adalah mencapai minimal 90% penduduk dewasa memiliki akses ke layanan keuangan formal. QRIS merupakan hasil inovasi dari teknologi keuangan yang dikembangkan oleh Bank Indonesia yang bekerjasama dengan perbankan dan industri fintech. QRIS memudahkan pembayaran digital secara cepat dan aman melalui aplikasi fintech seperti : Gopay, OVO, DANA, LinkAja, ShopeePay dan aplikasi perbankan lainnya. Sehingga QRIS menjadi jembatan antara fintech (penyedia aplikasi) dan UMKM / pelaku usaha, dan konsumen.

Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan smartphone, peran QRIS sebagai instrumen pembayaran digital semakin signifikan dalam menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya unbanked dan underbanked. Data Bank Indonesia (2025) menunjukkan bahwa QRIS mencatat lonjakan transaksi hingga 151% *year-on-year* pada Mei 2025, didorong oleh pertumbuhan merchant UMKM dan inovasi layanan seperti QRIS Tap (NFC). Kolaborasi QRIS dan fintech membantu pencapaian tujuan inklusi keuangan karena dapat mempermudah akses ke layanan keuangan digital, dapat menurunkan biaya transaksi, serta dapat meningkatkan literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Dengan penggunaan QRIS yang terintegasi di aplikasi fintech sehingga transaksi menjadi lebih cepat, transparan, dan tercatat secara digital. Norrahman (2023) menemukan bahwa salah satu cara utama di mana FinTech meningkatkan inklusi keuangan adalah melalui layanan pembayaran digital. Platform seperti dompet digital (e-wallet) dan layanan

pembayaran mobile memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan tanpa perlu memiliki rekening bank. Aplikasi seperti GoPay, OVO, dan Dana telah menjadi sangat populer, terutama di daerah perkotaan dan semi-urban. Layanan ini tidak hanya mempermudah transaksi harian seperti pembayaran tagihan dan pembelian barang, tetapi juga membuka akses ke berbagai layanan keuangan lainnya, seperti asuransi mikro dan investasi digital, yang sebelumnya tidak terjangkau oleh masyarakat kelas menengah ke bawah.

Perkembangan QRIS 2025 dengan pengguna sebanyak 43,44 juta, dengan merchant sejumlah 29,6 juta (92% UMKM). Nilai transaksi QRIS pada tahun 2024 sebesar Rp 42 triliun (US\$ 2,6 miliar). Pertumbuhan Mei 2025 mencapai +151% YoY. QRIS terus mengalami perkembangan dalam inovasi fiturnya. Fitur QRIS Tuntas yaitu transfer, tarik tunai, setor tunai yang mulai diimplementasikan sejak 2023. Kemudian pada Agustus 2024 diluncurkan QRIS dengan memanfaatkan teknologi *Near Field Communication* (NFC) yaitu memungkinkan transaksi tanpa pemindaian QR code cukup dengan mengetukkan *smartphone* ke terminal pembayaran yang mendukung NFC. Integrasi QRIS dengan *e-wallet* seperti GoPay, OVO, Dana, dan ShopeePay memudahkan pembayaran lintas platform. Selain itu, fintech *digital lending* membantu UMKM memperoleh modal kerja dengan basis transaksi QRIS sebagai data alternatif penilaian kredit. QRIS juga menjadi pendorong inovasi fitur seperti pembayaran lintas negara (*cross-border QR*) yang sudah berjalan di Thailand, Malaysia, dan Singapura.

Fintech memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada layanan keuangan tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut Chen dan Zhang (2020), adopsi FinTech dapat mengurangi ketimpangan sosial dengan menyediakan layanan keuangan bagi segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Selain itu, Fintech juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat yang lebih luas. Hasil penelitian Rizal dkk (2025) bahwa fintech memiliki dampak positif dalam mempercepat proses keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memberikan solusi pembiayaan alternatif bagi UMKM dan individu. Namun, terdapat tantangan seperti regulasi, keamanan data, dan literasi keuangan yang masih menjadi hambatan utama. Solusi yang diusulkan meliputi penguatan kebijakan pemerintah, peningkatan literasi digital, serta optimalisasi model bisnis fintech yang berkelanjutan.

QRIS sebagai pendorong fintech berperan dalam mengurangi hambatan akses keuangan dengan memungkinkan masyarakat tanpa rekening bank untuk bertransaksi digital. Dapat mendorong digitalisasi UMKM (92% merchant QRIS berasal dari UMKM), serta mendukung formalitas usaha dan akses permodalan sehingga meningkatkan indeks inklusi keuangan.

Meskipun indeks inklusi keuangan terus meningkat, terdapat tantangan yang masih dihadapi yaitu kesenjangan digital (*digital divide*) di daerah rural, rendahnya literasi keuangan digital, masih tingginya preferensi masyarakat pada transaksi tunai serta adanya isu keamanan data dan kepercayaan terhadap layanan digital. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa QRIS mampu memperluas akses layanan keuangan formal terutama bagi pelaku usaha kecil, pedagang pasar tradisional, dan masyarakat di daerah terpencil. QRIS mengurangi hambatan pembukaan rekening bank karena dapat diakses melalui dompet digital dan e-banking tanpa syarat rumit.

QRIS menciptakan standarisasi dan saling terhubungnya antar penyelenggara jasa pembayaran sehingga transaksi lebih mudah dan cepat. Dengan QRIS yang terintegrasi dengan dompet digital dan mobile banking sehingga akses pembayaran lebih inklusif. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan seperti rendahnya literasi digital, kesenjangan infrastruktur internet dan adanya kebutuhan keamanan dalam bertransaksi. Oleh karena itu keberhasilan QRIS sebagai pendorong fintech dan inklusi keuangan memerlukan kolaborasi yang berlanjut antara Pemerintah, industri fintech dan masyarakat.

## **5. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memiliki peran strategis sebagai sarana pembayaran digital yang mendorong perkembangan ekosistem fintech, sekaligus dapat mempercepat pencapaian target inklusi keuangan nasional. Standarisasi pembayaran berbasis kode QR yang diinisiasi oleh Bank Indonesia ini telah menciptakan ekosistem pembayaran digital yang terintegrasi, efisien, dan inklusif.

Kolaborasi QRIS dengan penyelenggara fintech seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan platform keuangan digital lainnya memperluas opsi pembayaran, mempercepat sirkulasi uang secara digital, dan mendorong literasi keuangan masyarakat. QRIS berperan sebagai penghubung ekosistem pembayaran digital lintas platform, mempermudah transaksi non-tunai, serta memperluas jangkauan layanan fintech ke daerah yang sulit dijangkau. Dengan demikian, QRIS memiliki kontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan nasional. QRIS tidak hanya menjadi instrumen transaksi, tetapi juga alat strategis dalam mewujudkan target inklusi keuangan nasional dan mendukung visi transformasi menuju ekonomi digital Indonesia. QRIS sebagai pendorong fintech terbukti menjadi katalis penting dalam inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abditama, A. R. C., Julianti, N., & Arkoyah, S. (2024). Challenges and opportunities for QRIS implementation as a digital payment system in Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). Penguatan regulasi: Upaya percepatan transformasi digital perbankan di era ekonomi digital. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 259–270.
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan perkembangan sistem pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, Y., & Zhang, Z. (2020). The impact of FinTech on global financial stability. *Journal of Financial Stability*, 50, 100685. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2020.100685>
- Fadhil, M., Dawood, T. C., & Seftarita, C. (2025). The analysis of QRIS usage and its impact on the velocity of money in Indonesia. *Grimsa Journal of Business and Economics Studies*, 2(2), 53–65. <https://doi.org/10.61975/gjbes.v2i2.53>
- Norrahman, R. A. (2023). Peran fintech dalam transformasi sektor keuangan syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 101–126. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>
- Nugraha, T. (2025, May 31). Inclusive innovation from the South: How Indonesia's QRIS is reshaping digital finance. *Modern Diplomacy*. <https://moderndiplomacy.eu/2025/05/31/inclusive-innovation-qr-is-indonesia>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan tahunan fintech 2024*. Jakarta: OJK.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Putra, A., & Sari, D. (2024). The role of QRIS in digital payment adoption and financial inclusion in Indonesia. *International Journal of Digital Economy*, 5(2), 45–57.
- Rizal, M., Santoso, G., Rasenda, R., Wiyana, H., & Saputra, A. I. (2025). Peran fintech dalam inklusi keuangan: Peluang dan tantangan di era digital. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 64–73.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of FinTech. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3097312>
- Wasilah, A. A. K., Ashari, D. R. W., & Naimah, N. N. (2025). The role of digital payment systems in enhancing financial inclusion: A literature review in the context of Indonesian banking. *Journal of Economics and Banking ESPAS*.
- World Bank. (2023). *Global Findex Database 2022: Financial inclusion and digital payments*. Washington, DC: World Bank.
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2020). FinTech—What is it and how to study it? *Electronic Markets*, 30(1), 177–189. <https://doi.org/10.1007/s12525-019-00380-9>